

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi bisnis yang dioperasikan dengan tujuan menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi keinginan dari pemangku kepentingan. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama bagi perusahaan. Pada umumnya keberhasilan ditunjukkan dengan keadaan usaha yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Memahami lingkungan bisnis harus dimiliki dan diprioritaskan oleh perusahaan, karena pemahaman yang kurang tentang hal ini akan berpotensi menimbulkan kegagalan bisnis dan perusahaan tidak akan mampu bertahan lama. Tidak semua perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang. Banyak perusahaan yang mengalami masalah dalam pengelolaannya yang sering menjadi pemicu pada kebangkrutan.

Kondisi perekonomian negara yang baik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan semakin meningkat. Kondisi perekonomian suatu negara yang kurang baik akan mempengaruhi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Perkembangan perusahaan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomiannya saat ini. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami kemerosotan yang menyebabkan besarnya

tantangan bagi para pelaku ekonomi untuk tetap bertahan dalam bisnis mereka. Perusahaan-perusahaan baik skala besar maupun kecil mengalami kesulitan bertahan hidup dan terancam bangkut. Hampir semua sektor berdampak, industri penerbangan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak pandemi covid-19. Dengan memburuknya kondisi perekonomian mengharuskan investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk mendapatkan informasi tentang kondisi perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan

Pada paragraf 09 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (Revisi 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan *output* yang berisikan informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.¹ Laporan keuangan dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan, baik bagi pihak manajemen perusahaan maupun bagi pemangku kepentingan dan pemerintah. Untuk mengetahui keadaan atau kondisi suatu perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dapat diketahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Perusahaan yang semakin menunjukkan kinerja yang menurun akan berpotensi mengalami kondisi *financial distress* yang menuju pada kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami

¹ Rodoni and Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, 13.

kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.² *Financial distress* juga dapat dikatakan sebagai penurunan kondisi keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran atas kewajibannya terhadap pihak kreditur. Perusahaan yang memiliki banyak hutang cenderung akan mengalami *financial distress* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit hutang. Jika perusahaan sudah tidak memiliki kesanggupan dalam membayar kewajibannya, maka kondisi paling buruk adalah kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang dapat menjadi awal kebangkrutan.³ Untuk mendapatkan peringatan awal kebangkrutan perusahaan, prediksi kebangkrutan ini merupakan antisipasi serta sebagai peringatan dini terhadap perusahaan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kondisi perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Pada umumnya proses menuju kebangkrutan diawali dengan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan terus menurun dalam beberapa tahun, maka perusahaan dapat dikategorikan pada kondisi *financial distress*. Secara keuangan pada tahap ini ada kemungkinan perusahaan masih mampu melakukan pembayaran atas kewajibannya. Jika kondisi semakin

² Sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*, 272.

³ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, 251.

memburuk, perusahaan akan masuk pada kategori selanjutnya yaitu default. Pada kondisi ini perusahaan sudah dalam posisi tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya pada pihak ketiga. Jika kondisi ini terus berlangsung dalam jangka waktu lama, maka kondisi terburuk bagi perusahaan adalah mengalami kebangkrutan.⁴

Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan memperbaiki kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu metode Altman Z-Score, metode Springate, metode Grover dan metode Zmijweski. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Fitri Wahyuni dan Rubiyah menunjukkan bahwa tingkat akurasi tertinggi diperoleh oleh metode Altman Z-Score sebesar 76%, selanjutnya metode Zmijweski dengan nilai tingkat akurasi sebesar 70,67%, dan diikuti oleh metode Springate dan metode Grover dengan nilai tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 69,33%.

Model analisis Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward I Aldman yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam perkembangannya, Edward I Altman telah mengembangkan tiga model Altman yaitu model Pertama, dilanjutkan dengan model Revisi, dan yang terakhir adalah model Modifikasi.⁵ Pada tahun 1968 Edward I Altman melakukan penelitian di Amerika Serikat khusus perusahaan

⁴ Kristianti, *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indosensia*, 38.

⁵ Syaifudin, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas Pada Perusahaan Industri Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012," 3.

manufaktur yang *go public*. Tahun 1984 model kebangkrutan tersebut direvisi agar dapat digunakan untuk *private manufacturing company* dan *go public*.⁶ Altman melakukan penelitian di Mexico (Negara berkembang) dengan harapan bahwa rumus Z-Score dapat digunakan dalam perusahaan *go public* dan *non go public*. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat ketepatan prediksi kebangkrutan sebesar 94% untuk model pertama Altman, dan 95% untuk model Altman yang telah direvisi.⁷

Setelah melakukan penelitian dengan berbagai objek perusahaan manufaktur yang menghasilkan dua rumus pendeteksi kebangkrutan, Altman pada tahun 1995 melakukan memodifikasi kembali modelnya agar dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan. Altman melakukan penelitian lagi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan kecuali perusahaan manufaktur, baik perusahaan *go public* maupun perusahaan yang tidak *go public*. Rumus Altman Z-Score yang terakhir merupakan rumus yang fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis perusahaan, baik perusahaan *go public* atau yang tidak *go public* serta cocok digunakan di negara Indonesia.⁸ Peneliti memilih menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi, karena metode Altman modifikasi merupakan metode yang paling baik dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi yang tinggi dan dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan serta dianggap fleksibel

⁶ Wulandari, Burhanudin, and Widayanti, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)," 16.

⁷ Hernawaty, Sari, and Rioni, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk," 84.

⁸ Simatupang, "Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk," 41.

karena dapat digunakan oleh berbagai jenis perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak. Metode Altman modifikasi juga cocok untuk negara berkembang seperti Indonesia.

Metode Altman Z-Score telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk memprediksi *financial distress* maupun kebangkrutan. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan antara lain oleh Jesyca Veron Vebrianty Soputan dengan judul “Penerapan Model Altman Z-Score dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi dengan hasil 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2016-2020 berada pada zona aman dengan rata-rata nilai Z-Score $> 2,6$.

Penelitian terdahulu tentang prediksi kebangkrutan juga dilakukan oleh Eva Malina Simatupang dengan judul “Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi dengan hasil PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode penelitian mengalami ancaman kebangkrutan karena nilai Z score dibawah angka 2,6. Penelitian juga dilakukan oleh Benny Barnas, Alfia Aprianti Kusuma Wardhani, dkk dengan judul “Prediksi Kebangkrutan pada PT Trikomsel Oke Tbk dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2012-2018”. Penelitian tentang prediksi kebangkrutan menunjukkan bahwa PT. Trikomsel Oke Tbk berada dalam kondisi berpotensi bangkrut (*financial distress*)

karena hasil nilai rata-rata Z-Score tahun 2012-2018 kurang dari titik cut-off (< 1,1).

Industri penerbangan menjadi salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19. Banyaknya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengakibatkan penerbangan domestic dan internasional dibatasi sehingga mempengaruhi kegiatan dan kinerja keuangan perusahaan. Berikut daftar perusahaan penerbangan di Indonesia.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Penerbangan Di Indonesia

No.	Nama
1.	PT. GARUDA INDONESIA
2.	PT. LION MENTARI AIRLINES
3.	PT. INDONESIA AIRASIA
4.	PT. WINGS ABADI AIRLINES
5.	PT. TRIGANA AIR SERVICE
6.	PT. TRAVEL EXPRESS
7.	PT. SRIWIJAYA AIR
8.	PT. BATIK AIR
9.	PT. NAM AIR
10.	PT. CITILINK INDONESIA
11.	PT. TRANSNUSA AVIATION MANDIRI
12.	PT. ASI PUDJIASTUTI AVIATION

Sumber: <https://sisfoangud.dephub.go.id/> 2022

Dari 12 perusahaan penerbangan tersebut hanya 2 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. Indonesia AirAsia Tbk. Diantara 2 perusahaan tersebut, PT. Garuda Indonesia Tbk lebih unggul dari

PT. Indonesia AirAsia. Hal ini terbukti dari capaian PT. Garuda Indonesia yang merupakan maskapai plat merah dengan status sebagai pembawa bendera atau *flag carrier* bagi Indonesia. *Flag Carrier* mengandung makna bahwa maskapai tersebut mewakili negara menjadi duta bangsa serta menjadi maskapai kebanggaan nasional. Terbaru, berdasarkan informasi <https://www.garuda-indonesia.com/> nasional Garuda Indonesia dinobatkan sebagai Perusahaan dengan brand impresi terbaik di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan pemeringkatan "*YouGov Travel & Tourism : Brand & Destination Rankings 2022*" oleh YouGov BrandIndex yang merupakan salah satu firma riset pasar dan analisa data internet terbesar di dunia yang berkedudukan di London, Inggris.⁹ Berdasarkan pemeringkatan tersebut menandakan bahwa maskapai telah memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam kepercayaan dan kepuasan masyarakat. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan PT.Garuda Indonesia Tbk karena Garuda Indonesia sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan lebih unggul dari maskapai lainnya sekaligus menjadi *Flag Carrier*.

Penghargaan lain juga di peroleh pada pada Juni 2021 PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) memperoleh sejumlah pengakuan internasional pada ajang *Skytrax World Airline Awards 2022*. Pada ajang tersebut, GIAA masuk jajaran maskapai global terbaik di tujuh kategori unggulan. Ketujuh kategori dalam *Skytrax World Airline Awards 2021* tersebut adalah *Top 15 World's Best Airline*, *Top 4 World's Best Airline Cabin Crew*, *Top 5 World's Best Airport Service*, *Top 20 World's Best*

⁹ "Garuda Indonesia Raih Predikat Brand Nasional Terbaik versi Yougov Travel & Tourism Brand Rankings 2022."

First Class Airlines, Top 20 World's Best Business Class Airlines, Top 10 World's Best Economy Class Airlines, hingga Top 6 Best Airline Staff in Asia. Bukan hanya itu, Garuda Indonesia juga berhasil mengukuhkan eksistensinya sebagai maskapai penerbangan terbaik di Indonesia dengan meraih predikat '*Best Airline in Indonesia*', '*Best Cabin Crew in Indonesia*', dan '*Best Airline Staff in Indonesia*'.¹⁰ Penghargaan yang baru diraih menambah daftar panjang penghargaan yang dimiliki oleh Garuda Indonesia baik dari lembaga yang sama maupun dari lembaga penilaian maskapai dunia lainnya. Dibalik sederet prestasi yang dicapai oleh maskapai, belakangan ini Garuda Indonesia sedang menghadapi masa sulit diantaranya yaitu gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang bisa berujung kepailitan.

Dikabarkan mengalami kebangkrutan, saat ini pemerintah tengah mencari jalan keluar agar masalah keuangan yang tengah dihadapi maskapai milik negara, PT. Garuda Indonesia dapat sehat kembali. Untuk mengurangi beban maskapai yang tengah terlilit utang, beberapa tindakan dilakukan. Salah satunya dengan memotong gaji seluruh karyawan dari level terbawah sampai direksi. Bahkan pihak PT. Garuda Indonesia melakukan pemecatan terhadap 200 lebih karyawannya. Ada pun hutang yang saat ini harus diselesaikan oleh pihak Garuda Indonesia sebesar USD 9,8 miliar atau setara Rp 141,06 triliun. Maskapai berpelat merah ini bahkan dilaporkan telah beberapa kali digugat investor karena terlambat bayar hutang. Perusahaan PT. My Indo Airlines merupakan salah satu perusahaan yang

¹⁰ Ramdhani, "Garuda Indonesia Sabet 7 Penghargaan Di Skytrax World Airline Awards 2021 - Saham Liputan6.Com."

melakukan penggugatan terhadap pihak Garuda Indonesia di Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat. Informasi terbaru, PT. Garuda Indonesia kembali terancam pailit akibat permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang pada tanggal 22 oktober 2021 oleh perusahaan PT. Mitra Buana Korporindo.¹¹

Pandemi Covid-19 dan beban hutang yang menumpuk mengakibatkan kinerja emiten maskapai penerbangan BUMN PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tertekan. Perseroan menelan kerugian bersih senilai US\$ 1,334 miliar atau setara dengan Rp 18,94 triliun (kurs Rp 14.200/US\$) pada periode laporan keuangan yang berakhir pada 30 September 2021. Kerugian ini membengkak 25% dari periode yang sama di tahun sebelumnya US\$ 1,07 miliar atau Rp 15,19 triliun. Kinerja keuangan Garuda ini disampaikan dalam dokumen paparan Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo saat menjabarkan kondisi keuangan Garuda Indonesia yang dinilai secara teknikal bangkrut alias *technically bankrupt*. Selama 9 bulan pertama per September 2021, perseroan mencatatkan pendapatan sebesar US\$ 568 juta atau sekitar Rp 8,06 triliun. Capaian ini anjlok 50% dari pendapatan periode yang sama di tahun sebelumnya yang senilai US\$ 1,13 miliar atau setara Rp 16,05 triliun.¹² Berikut kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018-2021.

¹¹ “5 Fakta Garuda Indonesia Terancam Bangkrut Akibat Terlilit Utang - News Liputan6.Com.”

¹² Wareza, “Makin Parah! Rugi Garuda Q3 Bengkok Jadi Rp 18,94 T.”

Tabel 1.2**Aset dan Liabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk**

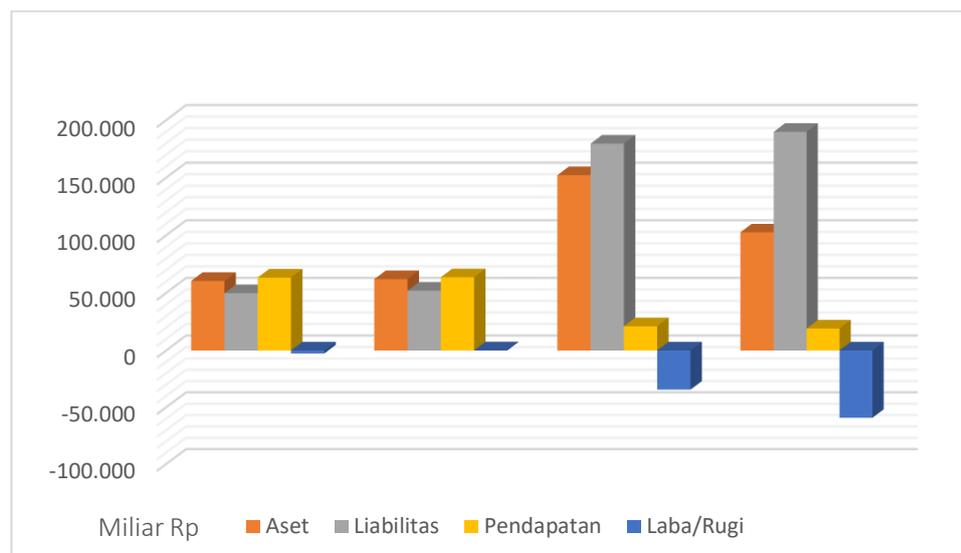
Tahun	Aset	Liabilitas
2018	60.351.251.640.300	49.778.068.191.057
2019	61.938.348.934.374	51.920.970.126.583
2020	152.192.673.640.735	179.599.030.644.670
2021	102.633.283.541.840	189.817.725.615.175

Sumber: www.idx.co.id Laporan keuangan tahunan data diolah (2022)

Tabel 1.3**Pedapatan dan Laba/Rugi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk**

Tahun	Pendapatan	Laba/Rugi
2018	63.327.977.150.670	(2.595.526.985.763)
2019	63.564.241.991.783	97.144.332.140
2020	21.049.330.151.395	(34.459.118.158.010)
2021	19.073.065.088.430	(59.349.658.275.190)

Sumber: www.idx.co.id Laporan keuangan tahunan data diolah (2022)

Gambar 1.1**Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk**

Sumber: Laporan keuangan tahunan data diolah (2022)

Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa aset PT. Garuda Indonesia mengalami kenaikan di tahun 2019-2020. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 102,63 triliun. Liabilitas PT. Garuda Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan tahun 2020 sebesar Rp 179,59 triliun dan tahun 2021 sebesar 189,81 triliun dimana tahun 2020-2021 liabilitas lebih tinggi dari aset. Sedangkan pendapatan PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pendapatan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 21,04 triliun dan di tahun 2021 sebesar Rp 19,07 triliun. Pada laporan Laba/Rugi PT. Garuda Indonesia mengalami rugi bersih di tahun 2020 sebesar Rp 34.45 triliun dan tahun 2021 sebesar Rp 59,34 triliun. Sesedangkan pada tahun 2019 maskapai mengalami laba bersih sebesar Rp 97,14 miliar. Perusahaan yang tingkat liabilitas tinggi dan labanya turun secara terus menerus sehingga perusahaan mengalami kerugian akan beresiko mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2018-2021 dengan judul penelitian “**Analisis Prediksi Kebangkrutan PT. Garuda Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penerapan metode Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan PT. Garuda Indonesia Tbk pada periode 2018-2021?
2. Bagaimana analisis potensi kebangkrutan PT. Garuda Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada periode 2018-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan metode Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan PT. Garuda Indonesia Tbk pada periode 2018-2021?
2. Untuk menganalisis potensi kebangkrutan PT. Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada periode 2018-2021

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat mengenai sesuatu yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Setiap peneliti dapat merumuskan asumsi yang berbeda.¹³ Setiap peneliti memiliki anggapan yang berbeda-beda, dimana seorang peneliti

¹³ Penyusun et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 17.

dapat meragukan suatu anggapan dasar yang mana oleh peneliti lain dianggap kebenaran. Asumsi penelitian diperlukan oleh peneliti sebagai pedoman dasar.

Asumsi pada penelitian ini yaitu metode Altman Z-Score dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Pada laporan keuangan Neraca, Laporan Perubahan Modal dan Laba Rugi adalah alat ukur yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan elemen yang sangat penting untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari kebangkrutan pada perusahaan yaitu dapat dengan mengembangkan kegiatan operasional perusahaan, memperbaiki dan mengelola manajemen dengan baik, serta lebih meningkatkan kepercayaan konsumen dalam mengkonsumsi dan investor dalam berinvestasi

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu secara empiris antara 2 variabel. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian, hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara karena pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, sedangkan kebenaran sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji secara empirik melalui analisis data di lapangan.¹⁴ Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

¹⁴ Penyusun et al., 17.

H1: Metode Altman Z-Score dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk terhadap laporan keuangan periode 2018-2021

H2: Nilai rasio PT. Garuda Indonesia Tbk menggunakan metode Altman Z-Score terhadap laporan keuangan periode 2018-2021 berada pada zona abu-abu atau perusahaan berada pada kondisi rawan (*grey area*)

H3: PT. Garuda Indonesia berpotensi mengalami kebangkrutan berdasarkan analisis metode Altman Z-Score terhadap laporan keuangan periode 2018-2021

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti yang berkaitan dengan metode Altman Z-Score. Selain itu, peneliti diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta keterampilan berfikir dalam penyelesaian masalah dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut mengenai prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi sekaligus kontribusi literatur bagi

perpustakaan khususnya bagi jurusan ekonomi bisnis islam, prodi akuntansi syari'ah.

3. Bagi PT. Garuda Indonesia Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar guna meningkatkan kinerja serta memperbaiki masalah keuangan PT. Garuda Indonesia untuk menghindari potensi kebangkrutan perusahaan.

4. Bagi investor

Informasi mengenai risiko kebangkrutan dapat menjadi masukan bagi investor dalam menanamkan modal mereka terhadap perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi suatu pertimbangan bagi mereka untuk melanjutkan penanaman modal atau menghentikannya. Para investor pasti tidak menginginkan terjadinya kesalahan atau kerugian dalam melakukan penanaman modalnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai batasan dalam penelitian untuk memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang luas sehingga tidak akan keluar dari batasan dan cangkupan penelitian. Berikut ruang lingkup objek penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2018-2021 melalui situs resminya yaitu <https://www.idx.co.id>.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu dijelaskan

adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep yang terdapat dalam skripsi.¹⁵ Definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan daftar-daftar (form) yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah tertentu dengan tujuan untuk memberikan kaidah informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.¹⁶ Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan.¹⁷

2. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kebangkrutan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.¹⁸

3. Metode Altman Z-score

Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan metode Z-Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan pada suatu perusahaan.¹⁹

¹⁵ Anisa and Suhermin, "Analisis Variabel Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score," 5.

¹⁶ Syakur, *Intermediate Accounting*, 22.

¹⁷ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, 190.

¹⁸ Rudianto, 251.

¹⁹ Rudianto, 251.

4. PT. Garuda Indonesia Tbk

PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. merupakan maskapai Penerbangan Nasional Indonesia dan merupakan satu-satunya maskapai penerbangan milik negara yang berkantor pusat di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan dapat membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Penulis juga dapat melihat hasil prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

Abdul Kadim & Nardi Sunardi melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Di Indonesia Tahun 2012-2016”. Jenis Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap masing-masing variabel dari tahun 2012-2016 dapat diketahui rata-rata Z-Score pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia sebesar 2.036. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia secara keseluruhan tidak berpotensi kebangkrutan dan rawan bangkrut. Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia tahun 2012-2016 dengan nilai rata-rata 2.036 berada di posisi rawan bangkrut atau bisa

dikatakan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat pada nilai Z yang berada direntang 1.20% - 2.90%.²⁰

Endang Susilawati melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis Z-Score dan pembahasan menunjukkan bahwa dari 4 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semuanya mengalami penurunan, dari perhitungan Altman Z-Score hanya perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk yang dapat mempertahankan kondisi kesehatan perusahaannya. PT. Semen Baturaja Persero Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk berada pada zona yang rawan yaitu masuk pada area abu-abu. Sedangkan PT. Holcim Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang paling buruk kondisinya karena masuk dalam klasifikasi bangkrut, artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan berdampak pada kelangsungan perusahaan.²¹

Eva Malina Simatupang melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan diperoleh angka rata-rata nilai Z-Score pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan skor 2,01. Selama periode penelitian 2014-2018 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami ancaman kebangkrutan karena

²⁰ Kadim and Sunardi, “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Di Indonesia Tahun 2012-2016,” 142–56.

²¹ Susilawati, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2018,” 1–12.

nilai Z-score dibawah angka 2,6. Tahun yang memiliki angka Z-Score paling kecil sehingga memiliki ancaman rawan kebangkrutan paling besar adalah tahun 2016 dengan nilai score 1,98. Tahun yang memiliki angka Z-Score paling besar sehingga memiliki ancaman rawan kebangkrutan paling kecil adalah tahun 2018 nilai score 2,22.²²

Andi Rahmawati dan Febianus Saleri melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dan pada PT. Gudang Garam)”. Menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif serta menggunakan sumber data sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis metode Altman Z-Score pada PT. HM. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk pada Tahun 2018-2019 menggambarkan hasil yang baik, dimana kedua perusahaan ini memiliki nilai Z-Score $> 2,6$. PT. HM. Sampoerna Tbk pada tahun 2018 nilai Z-Score $12,0816 > 2,6$, dan tahun 2019 nilai Z-Score $10,5415 > 2,6$. Sedangkan pada PT. Gudang Garam, Tbk. tahun 2018 nilai Z-Score $7,3407 > 2,6$, dan tahun 2019 nilai Z-Score $7,5251 > 2,6$. Sehingga dalam perhitungan model Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan nilai Z-Score $> 2,6$ yang ditunjukkan oleh perusahaan dalam kondisi aman atau tidak mengalami kebangkrutan.²³

Hernawaty, Intan Kumala Sari, dkk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT.

²² Simatupang, “Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,” 40–49.

²³ Rahmawati and Sareli, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dan pada PT. Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019),” 169–78.

Ramayana Lestari Sentosa Tbk”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode tahun 2008-2018. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z-Score pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari tahun 2008-2018 menunjukkan bahwa tetap berada dalam kategori Sehat. Dimana perusahaan dikategorikan sehat yaitu dengan memiliki hasil nilai Z-Score diatas 2,9. Nilai yang dihasilkan pada tahun 2008-2018 masuk kedalam kategori daerah sehat dengan rata-rata mendapatkan nilai 3,0.²⁴

Benny Barnas, Alfia Aprianti Kusuma Wardhani, dkk melakukan penelitian dengan judul “Prediksi Kebangkrutan pada PT. Trikonsel Oke Tbk dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2012- 2018”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian mengenai prediksi kebangkrutan pada PT. Trikonsel Oke Tbk menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi berada dalam kondisi berpotensi bangkrut (financial distress) karena hasil nilai rata-rata Z-Score tahun 2012 hingga tahun 2018 kurang dari titik cut-off ($< 1,1$).²⁵

Neneng Miskiyah, Elisa, dkk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Altman Z-Score dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score kondisi

²⁴ Hernawaty, Sari, and Rioni, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk,” 80–90.

²⁵ Barnas, Wardhani, and Mayasari, “Prediksi Kebangkrutan Pada PT Trikonsel Oke Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2012-2018,” 444–53.

keuangan PT. Toba Pulp Lestari Tbk termasuk ke dalam kategori bangkrut karena nilai kriteria perhitungan dari tahun 2010-2019 berada dinilai $Z < 1,81$.²⁶

Jesyca Veron Vebrianty Soputan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Altman Z-Score dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada Bursa Efek Indonesia”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan menggunakan model penelitian Altman Z-Score menyimpulkan bahwa seluruh perusahaan perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang diteliti berada pada zona aman dengan rata-rata nilai Z-Score $> 2,6$.²⁷

Tabel. 1.4

Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Kadim dan Nardi Sunardi. Vol.1, No.3 (Maret 2018)	Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Di	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek	1. Menggunakan model Altman Z-Score Revisi (1984) 2. Periode yang digunakan tahun 2012-2016

²⁶ Miskiyah et al., “Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus PT Toba Pulp Lestari, Tbk.)” 1–11.

²⁷ Veron Vebrianty Soputan, “Penerapan Model Altman Z-Score Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Pada Bursa Efek Indonesia,” 1109–18.

		Indonesia Tahun 2012- 2016	Indonesia (BEI) 3. Data bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id	3. Objek penelitian menggunakan perusahaan Bank Pemerintah (BUMN)
2.	Endang Susilawati Vol. 2, No.1 (Juli 2019)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Alman Z- Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peride 2012- 2018	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3. Data berupa laporan keuangan perusahaan bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id	1. Menggunakan model Altman Z- Score Pertama (1968) 2. Periode yang digunakan tahun 2012-2018 3. Objek penelitian menggunakan perusahaan Semen

3.	Eva Malina Simatupang . Vol. 4 No. 2 (Tahun 2020).	Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi (1995) 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif 3. Menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 4. Data bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode yang digunakan tahun 2014-2018 2. Objek menggunakan perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 3. Menggunakan metode <i>Purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel
4.	Andi Rahmawati dan Febianus Saleri. Jurnal Mirai Managemen t, Vol. 5, No. 2 (2020).	Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan PT. HM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3. Pengambilan data melalui 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model Altman Z-Score Pertama (1968) 2. Periode yang digunakan tahun 2012-2018 3. Objek menggunakan perusahaan PT.

		Sampoerna, Tbk dan pada PT. Gudang Garam).	laporan publikasi Bursa Efek Indonesia dengan situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id	HM Sampoerna, Tbk dan pada PT. Gudang Garam.
5.	Hernawaty, Intan Kumala Sari dan dkk. Vol. 11, No. 2. (Januari 2021).	Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Menggunakan model Altman Z-Score Pertama (1968) 2. Periode yang digunakan tahun 2008-2018 3. Objek menggunakan perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk 4. Data bersumber dari laporan tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk melalui situs www.ramayana.co.id

6.	Benny Barnas, Alfia Aprianti Kusuma Wardhani, dkk. Vol. 1, No. 2 (March 2021)	Prediksi Kebangkrutan pada PT Trikonsel Oke Tbk dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2012-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi (1995) 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif 3. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode yang digunakan tahun 2012-2018 2. Objek menggunakan perusahaan PT. Trikonsel Oke Tbk 3. Kajian Teori membahas mengenai Kinerja Keuangan 4. Menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> dalam pemilihan sampel. 5. Data berupa laporan keuangan PT. Trikonsel Oke Tbk diperoleh dari website resmi PT. Trikonsel Oke Tbk yaitu http://www.trikonseloke.com
7.	Neneng Miskiyah, Elisa, dkk.	Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif	1. Menggunakan model Altman Z-Score Pertama (1968)

	Vol.1 No.2 (April 2022)	Metode Altman Z- Score (Studi Kasus PT Toba Pulp Lestari, Tbk.)	2. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3. Data berupa laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id .	2. Periode yang digunakan tahun 2010-219 3. Objek menggunakan perusahaan PT Toba Pulp Lestari, Tbk.
8.	Jesyca Veron Vebrianty Soputan Vol. 3, No. 7 (Juli 2022)	Penerapan Model Altman Z-Score dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada Bursa Efek Indonesia	1. Menggunakan metode Altman Modifikasi (1995) 2. Menggunakan pendekatan Kuantitatif 3. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 4. Data diperoleh melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id	1. Periode yang digunakan tahun 2016-2020 2. Objek menggunakan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling.</i>